

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis memiliki peran sentral dalam perkembangan siswa di Tingkat Sekolah Dasar (SD), membangun dasar keterampilan komunikasi dan literasi yang akan membentuk landasan penting bagi pembelajaran mereka di masa depan. Pertama-tama, kemampuan menulis membantu siswa menyampaikan pikiran dan ide dengan jelas. Pada Sekolah Dasar, anak-anak mulai menggali ekspresi diri mereka dengan kata-kata. Hal tersebut tidak hanya memperkaya keterampilan komunikasi verbal, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat siswa belajar menyusun kalimat dan paragraf yang terstruktur.

Kemampuan menulis pada siswa Sekolah Dasar juga memberikan pondasi penting untuk pengembangan keterampilan membaca. Proses menulis membantu siswa mengenali bentuk huruf, mengasah pemahaman tata bahasa, dan meningkatkan kosakata mereka, membangun hubungan yang erat antara keterampilan menulis dan membaca. Hal ini memegang peranan vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi, di mana perkembangan kemampuan literasi satu sama lainnya saling mendukung.

Pada Tingkat Sekolah Dasar, menulis berperan sebagai sarana evaluasi kreativitas dan pemecahan masalah siswa. Aktivitas menulis yang

mencakup pembuatan cerita pendek, puisi sederhana, atau esai ringan dapat merangsang imajinasi siswa, membantu mereka berpikir kreatif, dan menyusun ide-ide mereka. Ini menciptakan kesempatan bagi guru untuk memahami cara siswa berpikir dan memberikan umpan balik yang mendukung perkembangan menulis pada tingkat Sekolah Dasar tidak hanya membangun dasar keterampilan komunikasi, tetapi juga merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu kemampuan menulis yang perlu dikuasai siswa kelas II Sekolah Dasar adalah kemampuan menulis tegak bersambung. Kemampuan menulis tegak bersambung adalah keterampilan dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan literasi anak-anak. Menulis tegak bersambung tidak hanya mencakup kemampuan teknis menghasilkan huruf-huruf yang terhubung, tetapi juga mencerminkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta konsentrasi. Keterampilan ini biasanya diperoleh pada tahap awal Pendidikan dan dianggap sebagai pondasi yang diperlukan untuk kemampuan menulis yang lebih kompleks ditingkat yang lebih tinggi.

Kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa mengalami kemudahan dalam beberapa tahun terakhir karena adanya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup. Faktor-faktor seperti penggunaan teknologi digital yang semakin meluas, kecenderungan menulis dengan cepat tanpa memperhatikan bentuk huruf, dan kurangnya Latihan menulis

manual dapat berdampak negatif pada perkembangan kemampuan menulis tegak bersambung.

Menurut Aisah dan Henry (2024) menulis tegak bersambung kurang diminati oleh siswa, Kebanyakan siswa keberatan jika diberikan tugas untuk menulis tegak bersambung, terkadang siswa juga mengeluh lelah. Hal lain yang sering menjadi pertanyaan bagi siswa maupun orang tua mengapa harus ada pembelajaran menulis tegak bersambung. Ini menunjukkan belum adanya pemahaman baik siswa maupun orang tua mengenai makna dari pembelajaran menulis tegak bersambung. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II di SDN Karangpawitan III, terungkap bahwa pembelajaran menulis tegak bersambung kurang diminati siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran jarang diterapkan. Guru hanya menggunakan buku tulis sebagai media dalam pembelajaran menulis tegak bersambung.

Metode pembelajaran konvensional masih menjadi pilihan utama, di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dalam menyampaikan materi kepada siswa. Kondisi pembelajaran seperti ini menggambarkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran yang belum cukup menarik bagi mereka. Sementara itu, rendahnya penerapan media pembelajaran memberikan indikasi bahwa inovasi dalam

metode pembelajaran belum sepenuhnya terjadi di kelas II SDN Karangpawitan III. Penggunaan metode konvesional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab mungkin belum mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memadai untuk merangsang minat siswa terhadap menulis tegak bersambung.

Permasalahan pembelajaran menulis tegak bersambung yang terjadi di lapangan, perlu adanya peningkatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran harus menarik dan interaktif. Perubahan cara mengajar juga diperlukan untuk mengatasi tantangan perkembangan jaman. Bentuk perubahan yang terjadi ditunjukan dengan perubahan pendekatan pembelajaran tradisional yang menekankan pembelajaran bersifat hafalan menjadi pembelajaran yang kontekstual. Contohnya dengan menggunakan media dalam menyajikan materi pembelajaran. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam *prose legati* belajar mengajar, Hamalik (dalam Wahyuningtias, 2020: 24). Media pembelajaran memiliki banyak kegunaan yang positif seperti meningkatkan kepekaan yang tinggi di dalam kelas dan merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Media pembelajaran juga meningkatkan semangat belajar serta rasa penasaran dari peserta didik karena praktik dalam sebuah media melibatkan imajinasi dan kepekaan peserta didik terhadap pengalaman yang akan menambah wawasan dengan

hal-hal baru melalui pemahaman yang akan dibangun dengan sebuah konsep hal tersebut disampaikan oleh (Arsyad, 2002: 24).

Media sangat penting untuk menjelajahi pembelajaran dan dapat membantu siswa mengatasi kendala dalam mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian adalah penggunaan media ular tangga sebagai alat pembelajaran inovatif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dapat menciptakan lingkungan yang menarik dan berinteraksi bagi siswa, memberikan alternatif yang menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung secara efektif.

Media ular tangga ini dapat memberikan pembelajaran yang tidak membosankan karena siswa dapat bermain sambil menerima materi dari guru. Adanya aktivitas siswa tersebut dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana edukatif. Permainan yang melibatkan siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat mengubah siswa yang pasif untuk beraktivitas (Ambarwati & Rukmi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II SDN Karangpawitan III. Pengembangan media untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media ini akan lebih mudah jika dilakukan dengan cara berkomunikasi, yang dilakukan dengan cara berdiskusi sehingga siswa dapat dengan mudah memiliki

pemikiran yang kritis, dengan pemikiran kritis tersebut siswa dapat menyalurkan kreatifitasnya melalui pembelajaran yang menggunakan media ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Menulis tegak bersambung kurang diminati siswa.
2. Penggunaan media jarang digunakan dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai makna menulis tegak bersambung.
4. Kemampuan menulis tegak bersambung siswa masih kurang.
5. Adanya perkembangan teknologi dan gaya hidup dapat membuat siswa sulit menulis tegak bersambung.
6. Siswa cenderung cepat lelah ketika menulis tegak bersambung.
7. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konveratif.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II SDN Karangpawitan III.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media ular tangga terhadap kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II SDN karangpawitan III?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II SDN Karangpawitan III.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bahan kajian pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal dengan menggunakan media permainan ular tangga

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi Peserta didik: Untuk lebih mempermudah dalam proses pembelajaran, meningkatkan semangat dalam belajar.
- b) Bagi sekolah: Sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah, pendidik, dan siswa.
- c) Bagi peneliti: Memberikan manfaat sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang lebih professional dan memperbaiki pembelajaran pada masa akan datang.